

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RSUD DR. IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2017

Yustina Oktarida¹, Yeviza Puspita Sari²

1. Dosen Stikes Al-Ma'arif Baturaja Program Studi Diploma III Kebidanan
Email : yustinaoktarida@yahoo.com
2. Dosen Stikes Al-Ma'arif Baturaja Program Studi Diploma III Kebidanan

ABSTRACT

The research goal is to know the factors associated with the incidence of LBW in Baturaja Ibnu Sutowo Baturaja hospital in 2017 – 2018. The research method using analytical survey method with cross sectional approach, the entire population in this study are listed in the birth room Ibnu Sutowo Baturaja period March – July 2017 amounted 399 total study. Based on the result of statistics test of 399 respondent, be found that as many as 144 respondent (40.9 %) have on incident of low birth weight, the result of Chi Square analysis related between the birth spacing has get p value = 0,00, and the relation of education variable has get p value : 0,001, and there is have the meaning relation between the birth spacing, work, and education with the incidents of low birth weight at Dr. Ibnu Sutowo Regional Publish Hospital of Baturaja in 2017. Suggested for officer of health, education and research institution to conduct counseling's to raise awareness and increase knowledge and public knowledge about weight birth low make the result of this study as a reference for subsequent and research.

Keyword : *low birth weight, the birth spacing, education, work*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Dari hasil uji statistik dari 399 responden kejadian berat badan lahir rendah sebanyak 144 responden (40,9 %) dan yang tidak mengalami kejadian Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 255 responden (63,9%). Hasil analisa *Chi-square* berhubungan antara variabel jarak kelahiran di dapat nilai *p value* = 0.00 dan hubungan variabel pendidikan didapatkan *p value* = 0,001 dan hubungan variabel pekerjaan *p value* = 0,001. Dan ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran, pekerjaan, pendidikan dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Disarankan bagi petugas kesehatan, Instansi pendidikan, dan peneliti agar mengadakan penyuluhan, guna meningkatkan kesadaran dan menambah wawasan tentang Berat Badan Lahir Rendah serta menjadi referensi untuk pendidikan dan penelitian berikutnya.

Kata Kunci : BBLR, jarak kelahiran, pendidikan dan pekerjaan

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa menghitung gestasinya. BBLR merupakan indikator penting kesehatan reproduksi dan kesehatan umum pada masyarakat dan merupakan prediktor utama penyebab kematian pada bulan pertama kelahiran seorang bayi.

Lebih dari 20 juta bayi sebesar 15.5% dari seluruh kelahiran mengalami BBLR dan 95% diantaranya terjadi di negara berkembang, 11,6% dari total BBLR di seluruh dunia terdapat di Asian Tenggara (WHO 2014). Ini berarti satu dari tujuh bayi terlahir dengan BBLR (kayode et al 2014).

BBLR dianggap sebagai penyebab utama kematian bayi terutama pada bulan pertama kehidupan secara global, 40 – 60% dari kematian bayi di dunia disebabkan oleh BBLR (unicef, 2009). Angka kematian pada BBLR 35 kali lebih tinggi dibanding dengan bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Pantiawati 2010).

Target Millenniu Development Goals (MDG'S) sampai dengan tahun 2015 adalah mengurangi angka kematian bayi dan balita sebesar dua pertiga dari tahun 1990 yaitu sebesar 20 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tersebut antara lain karena gangguan perinatal dan bayi berat lahir rendah. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan prematur merupakan penyebab kematian neonatal yang tinggi yaitu sebesar 30,3%. Neonatal dengan BBLR beresiko mengalami kematian 6,5 kali lebih besar dari pada bayi yang lahir dengan berat badan normal ketika dilahirkan, khususnya pada masa perinatal.

Faktor – faktor risiko yang mempengaruhi terhadap kejadian BBLR antara lain adalah karakteristik sosial demografi ibu, risiko medis ibu sebelum hamil juga berperan terhadap kejadian BBLR, dan status pelayanan antenatal. Kejadian BBLR juga 1,5 sampai 5 kali lebih tinggi pada ibu yang jarang atau tidak pernah melakukan pelayanann antenatal. Jarak

kelahiran kurang dari 2 tahun meningkatkan risiko melahirkan BBLR 2 tahun.

Berdasarkan Rekam Medik di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017, jumlah kasus BBLR pada tahun 2015 adalah 110 atau 1,46 % , pada tahun 2016 adalah 188 kasus atau 3,3 % , dan pada tahun 2017 bulan januari, february dan maret adalah 36 kasus atau 79,2 %.

Rumusan Masalah

Adakah faktor – faktor yang berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017 ?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *survey analitik* dengan desain penelitian “*Cross Sectional*” Dimana pada pengumpulan data variabel dependen (Kejadian BBLR) dan variabel Independen (Pekerjaan dan usia kehamilan) di kumpulkan pada waktu bersamaan.(Notoatmodjo, 2012).

Analisa Univariat

Data disajikan dalam bentuk tekstular, analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (jarak kelahiran, pendidikan, pekerjaan) serta variabel dependen (Kejadian Berat Badan Lahir Rendah).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan persentase responden berdasarkan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 399 responden yang mengalami kejadian Berat Badan Lahir Rendah sebanagan 144 responden (40,9 %) dan yang tidak mengalami kejadian Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 255 responden (63,9%).

Jarak Kelahiran

Tabel 2 distribusi Frekuensi dan persentase responden berdasarkan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 399 responden yang umumnya jarak kelahiran resiko tinggi sebanyak 172 responden (43,1) dan yang jarak kelahiran resiko rendah sebanyak 227 responden (56,9).

Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden berdasarkan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 399 responden yang umumnya pendidikan tinggi sebanyak 237 responden (59,4) dan yang pendidikan rendah sebanyak 162 responden (40,6).

Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahuilah bahwa dari 399 responden yang umumnya bekerja sebanyak 140 responden (35,1 %) dan yang tidak bekerja sebanyak 259 (64,9%).

Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (jarak kelahiran, pendidikan, dan pekerjaan) dan dependen (Berat Badan Lahir Rendah), menggunakan uji statistik *chi – square* dan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna apabila $p\ value \leq 0,05$ dan $p\ value$ dan apabila $p\ value > 0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

Jarak kelahiran

Tabel 5 Hubungan jarak kelahiran dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017

Jarak Kelahiran	Kejadian Berat Badan Lahir Rendah				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko tinggi	82	56,9	62	43,1	144	100	0,000
Resiko rendah	93	36,5	162	63,5	255	100	
Jumlah	175	43,9	224	56,1	399	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kejadian berat badan lahir rendah lebih banyak pada responden yang jarak kelahirannya resiko tinggi sebanyak 82 orang (56,9%) dan proporsi responden yang tidak mengalami berat badan lahir rendah lebih banyak pada responden yang jarak kelahirannya resiko rendah sebanyak 162 orang (63,5%).

Dari hasil analisa bivariat diperoleh $p\ value = 0,00$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Pendidikan

Tabel 6 Hubungan pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Pendidikan	Kejadian Berat Badan Lahir Rendah				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	71	49,3	73	50,7	144	100	0,000
Rendah	166	65,1	89	34,9	255	100	
Jumlah	237	59,4	162	40,6	399	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kejadian berat badan lahir rendah lebih banyak responden yang pendidikannya tinggi sebanyak 71 orang (49,3%) dan proporsi responden yang tidak mengalami berat badan lahir rendah lebih banyak pada responden yang pendidikannya rendah sebanyak 89 orang (34,9 %).

Dari hasil analisa bivariat diperoleh $p\ value = 0,003$ yang menunjukan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Pekerjaan

Tabel 7 Hubungan pekerjaan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Pekerjaan	Kejadian Berat Badan Lahir Rendah				Jumlah N	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Bekerja	74	51,4	70	48,6	144	100
Tidak Bekerja	89	34,9	166	65,1	255	100
Jumlah	163	100	236	59,1	399	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kejadian berat badan lahir rendah lebih banyak responden yang berkerja sebanyak 74 orang (51,4%) dan proporsi responden yang tidak mengalami berat badan lahir rendah lebih banyak responden yang tidak berkerja sebanyak 166 orang (65,1%).

Dari hasil analisa bivariat diperoleh p value = 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Pembahasan

Hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian BBLR

Berdasarkan hasil analisa terhadap variabel umur yang di kelompokkan menjadi responden yang jarak kelahirannya resiko tinggi dan tidak beresiko. Pada penelitian ini diketahui bahwa kejadian berat badan lahir rendah banyak terdapat pada responden yang jarak kelahirannya resiko tinggi yaitu 82 responden (56,9%). Sedangkan yang tidak mengalami kejadian berat badan lahir rendah terdapat pada jarak kelahiran yaitu 162 responden (63,5%). hasil uji *statistic chi square* diperoleh p value = 0,00. Maka ada hubungan bermakna antara

umur ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh novita (2014) yang menyatakan bahwa ibu yang jarak kelahirannya < 2 tahun beresiko melahirkan bayi dengan BBLR 5 kali dibandingkan ibu yang jarak kelahirannya > 2 tahun. Ibu yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun di yakini mendahului terjadinya bayi lahir dengan BBLR. Menurut teori sitorus (1999) bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat merupakan salah satu penyebab tingginya morbiditas bahkan mortalitas pada ibu maupun anak. Kehamilan yang berulang dalam jangka waktu yang cepat menyebabkan cadangan zat besi ibu belum pulih dan terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Kondisi fisiologis ibu yang belum matang untuk hamil lagi merupakan predposisi terjadinya perdarahan, plasenta previa, rupture uteri dan solusio plasenta. Ibu yang baru melahirkan memerlukan waktu 2 sampai 3 tahun untuk hamil kembali agar pulih secara fisiologik dari hamil dan persalinan. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kehamilan berikutnya. Semakin kecil jarak antara keduanya kelahiran semakin besar resiko untuk melahirkan BBLR. Kejadian tersebut disebabkan oleh komplikasi perdarahan waktu hamil dan melahirkan, partus prematur dan anemia berat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sistiarani (2008) bahwa jarak kelahiran < 2 tahun lebih beresiko memiliki bayi dengan BBLR dibandingkan dengan jarak persalinan > 2 tahun.

Menurut peneliti, kejadian berat badan lahir rendah berdasarkan jarak kelahiran banyak ditemukan pada jarak kelahiran < 2 tahun. Hal ini disebabkan karena jarak kelahiran < 2 tahun dapat menimbulkan pertumbuhan yang kurang baik, di karenakan keadaan rahim belum pulih dan ibu yang melahirkan kurang dari 2 tahun akan rentan terjai perdarahan pada trimester III, termasuk yang dengan alasan plasenta previa.

Hubungan Pendidikan dengan Berat Badan Lahir Rendah

Berdasarkan hasil analisa terhadap variabel pendidikan yang di kelompokkan menjadi responden yang pendidikan rendah dan tidak beresiko. Pada penelitian ini diketahui bahwa kejadian berat badan lahir rendah banyak terdapat pada responden yang pendidikannya rendah yaitu 73 responden (50,7%). Sedangkan yang tidak mengalami kejadian berat badan lahir rendah terdapat pada tinggi yaitu 166 responden (65,1%). Hasil uji *statistic chi square* diperoleh p value = 0,003. Maka ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh miratu (2014), yang menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan rendah beresiko melahirkan bayi dengan BBLR 6 kali dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi. Menurut rahayu (2008) pendidikan banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi berbagai masalah misalnya memberi oralit waktu diare.

Menurut peneliti, kejadian berat badan lahir rendah cenderung terjadi pada tingkat pendidikan rendah. Hal ini disebabkan rendahnya dan minimnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan. Makin tinggi tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional.

Hubungan pekerjaan dengan Berat Badan Lahir Rendah

Berdasarkan hasil analisa terhadap variabel pekerjaan yang di kelompokkan menjadi responden yang bekerja dan tidak tidak bekerja. Pada penelitian ini diketahui bahwa kejadian berat badan lahir rendah banyak terdapat pada responden yang bekerja yaitu 74 responden (51,4 %). Sedangkan yang tidak mengalami kejadian berat badan lahir rendah terjadi pada ibu yang tidak bekerja yaitu 166 responden (65,1%). hasil uji *statistic chi square* diperoleh p value = 0,002. Maka ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meihartati (2017) mengatakan hal ini sesuai dengan toeri, yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja pada saat hamil kurang memperhatikan janinnya karena ibu tidak cukup istirahat dan kemungkinan asupan gizi yang kurang pda saat hamil dapat menyebabkan BBLR. (Budjang : 2002)

Menurut peneliti, bahwa kejadian BBLR dapat terjadi pada wanita yang bekerja terus menerus selama kehamilan, terutama bila pekerjaan tersebut memerlukan kerja fisik atau waktu yang lama misalnya ibu yang bekerja menjadi kuli bangunan dan lain -lain. Keadaan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta kesejahteraan di kandungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, 2016. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Prambanan*. Yogyakarta
- Latifha, siti.dkk.2013,*Faktor – faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Berat badan Lahir Rendah*. Tahun 2013
- Lusiana,Novita.dkk.2014,Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR Factors Associated With The Incidence Of LBW. STIKES Hang Tuah.Pekan Baru Akses 28 Mei 2017
- Manggiasih, Atika, Vidia.2016. *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, Dan Pra Sekolah*: Trans Info Media.
- Maryunani,Anik.2014, *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah*: In Media,Tajurhalang
- Yulianti, ai Yeyeh.2010, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*: Trans Info Media, Jakarta
- Pantiawati, Ika,2010. *Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah* : Nuha Medika, Yogyakarta
- Prawirohardjo, Sarwono,2009. *Ilmu Kandungan*: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Word Health Organization, (2013) *Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah*: dalam

- [http://wordpress/2008/07/16.prevalensi
bblr.who.pdf](http://wordpress/2008/07/16.prevalensi-bblr.who.pdf) Akses tanggal 16 juni 2012
- ASEAN (2012).
<http://www.kabarbisnis.com/read/2816865>.
ASEAN.2012. Akses tanggal 28 Mei 2017
- Suryati, (2014). *Faktor – faktor Yang
Mempengaruhi Kejadian BBLR Di
Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin
Tahun 2013* dalam
[http://jurnal.fkm.unad.ac.id/index.php/jkma/
a/](http://jurnal.fkm.unad.ac.id/index.php/jkma/) diakses tanggal 28 Mei 2017
- Lusiana,Megasari, 2014, *Jurnal Ilmu
Kebidanan.Stikes Hang Tuah*, 2014